

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa itu sendiri. Pendidikan Indonesia menjadi salah satu program utama pembangunan nasional. Pemerintah juga membuat undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan di sebutkan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

¹MPR Dan DPR, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 9

Hasil belajar atau prestasi berkaitan erat dengan pendidikan, didalam pendidikan inilah prestasi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa terhadap hasil belajar.

Menurut Sumadi, prestasi belajar itu “Nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.”²

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil maksimal yang telah diperoleh siswa berupa nilai yang telah dicapai setelah menerima materi dalam proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia (Akhlakul Karimah), serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berpijak dari pengertian di atas, maka suatu pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup bidang pengajaran dan bimbingan yang bisa meningkatkan prestasi belajar dan perubahan positif (perilaku, budi pekerti) dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Dalam pendidikan agama Islam, pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan suatu dasar teoritik bagi siswa sebagai generasi bangsa yang masih dalam bangku

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Perssada, 1998), h. 32

³ Republik Indonesia, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

pendidikan untuk dikontribusikan dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang mensentralkan pada perilaku keagamaan.

Pendidikan agama islam tidak saja menyampaikan “ *Science* “ tentang islam kepada anak didik, tetapi juga menyampaikan aspek pendidikannya yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan anak didik kepada agama islam supaya mereka menjadi penganut-penganut islam yang taat dalam kehidupannya sehari-hari.⁴ Firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat :

102

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia unggul secara intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebajikan.⁵ Jadi pendidikan yang diharapkan menyangkut aspek keagamaan, aqliyah (ilmiah) dan akhlak (budi pekerti, perilaku) serta kesehatan jasmani.

Pendidikan Al-Qur’an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada jenjang pendidikan di Indonesia. Posisi strategis mata pelajaran tersebut berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Al-

⁴ Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1987), h. 10.

⁵ Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia antara cita dan fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 155.

Qur'an Hadits sejajar dengan mata pelajaran lain sebagai suatu kebulatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa secara komprehensif.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu Guru Pendidikan Al-Qur'an Hadits perlu mendorong dan memantau kegiatan Pendidikan Al-Qur'an Hadits yang dialami oleh siswa di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat) sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.

Dengan landasan iman yang benar siswa diharapkan mampu beribadah dengan baik dan benar, membaca Al-Qur'an dengan benar, membiasakan kepribadian muslim (berkhilaf mulia). Dengan demikian setelah anak lulus dari pendidikan dasar diharapkan bisa melaksanakan shalat dan puasa, sesuai dengan syarat dan rukunnya, dan juga bisa membaca Al Qur'an dengan tartil sesuai makhrjanya.

RA merupakan suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti materi dan pola pendidikannya. Materi khusus tersebut ialah menitik beratkan pada pengajaran dari segi Agama. Pola pendidikan di RA merupakan penggabungan antara pendidikan formal dan informal, dengan kata lain RA (Raudlatul Atfal) merupakan bentuk informal dari pengajian anak-anak tetapi merupakan sekolah dalam bentuk formalnya.

Pandangan umum menyatakan bahwa siswa lulusan RA lebih baik dari pada siswa lulusan TK dari segi prestasi belajar pendidikan Al-Qur'an Hadits

dengan alasan siswa yang belatar belakang RA dulunya mempunyai alokasi waktu pendidikan agamanya lebih banyak dari pada siswa yang belatar belakang TK.

Pandangan tersebut masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang berkesinambungan.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti keadaan tersebut di atas apakah benar dugaan penulis bahwa siswa yang belajar dari Raudlatul Atfal (RA) dibandingkan dengan yang dari Taman Kanak-kanak prestasi belajar pendidikan Al-Qur'an Hadits lebih baik dan lebih terampil.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul "Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadits Kelas 3 MI Antara Siswa Lulusan RA Dan TK di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Sultan Adam Banjarmasin Tahun 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar pendidikan Al-qur'an hadits kelas III MI siswa lulusan RA?
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan Al-qur'an hadits kelas III MI siswa lulusan TK?
3. Apakah ada perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadits antara siswa lulusan RA dengan siswa lulusan TK di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

1. Pendidikan Al-Qur'an Hadits sangatlah penting diberikan pada anak, agar di dalam dirinya terbentuk kepribadian muslim, yang sering disebut dengan istilah taqwa, sehingga mempengaruhi pada perbaikan sikap mental yang berwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang sekaligus merupakan penanaman pendidikan iman dan pendidikan amal yang pada akhirnya nanti kepribadian muslim itu menjadikan seseorang sebagai insan kamil. Sehingga dengan keimanannya tersebut seseorang akan mampu menghadapi tantangan hidup dan terhindar dari perbuatan yang menyesatkan karena telah didasari dengan Iman yang kuat.
2. Pendidikan Al-Qur'an Hadits sangat penting pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, karena akan menjadi pondasi ketakwaan yang kuat baginya baik untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi juga dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Keberhasilan dan peningkatan prestasi belajar merupakan harapan para siswa, guru dan orang tua juga masyarakat, hal demikian itu akan terwujud apabila anak selalu mendapatkan dorongan dan bimbingan dalam mengikuti pendidikan baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun di RA (Raudlatul Atfal).
4. Dipilihnya MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sekolah ini lokasinya pernah ditempati oleh peneliti ketika PPL 2.

D. Penegasan Judul

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak menimbulkan kerancuan atau salah pengertian, maka berikut ini akan penulis paparkan maksud judul skripsi ini:

1. Perbandingan atau komparasi

Perbandingan atau komparasi adalah “berkenaan atau berdasarkan perbandingan”.⁶ Istilah kata ini berarti penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan sebab akibat yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan memperbandingkan satu faktor dengan yang lain.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadits

Prestasi belajar adalah perkembangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.⁷ Dengan kata lain prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai raport dalam kurun waktu satu semester dan dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada semester ganjil tahun 2015/2016. Adapun Al-Qur'an secara istilah adalah Firman Allah SWT yang menjadi mu'jizat abadi kepada Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan ke dalam hati Rasulullah SAW, diturunkan ke generasi berikutnya secara mutawatir, ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala besar. Sedangkan Hadits yang berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan.

⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 584

⁷ Nana Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 460.

Jadi Al-Qur'an Hadits yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁸

3. RA

RA (Raudatul Athfal) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam untuk anak-anak usia pra sekolah dasar yang menjadikan siswa berprestasi dalam pendidikan agama islam lebih baik sebagai target pokoknya dan di bawah pengelolaan Kementerian Agama yang kegiatan pembelajarannya dilakukan pada pagi hari.

4. TK

TK (Taman Kanak-kanak) adalah lembaga pendidikan untuk anak-anak usia pra sekolah dasar yang mengajarkan siswa tentang pendidikan umum dan bernaung di Dinas Kementrian Pendidikan Nasional yang kegiatan pembelajarannya dilakukan pada pagi hari.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁸ https://galaxyaceh.wordpress.com/2012/12/30/implementasi-pembelajaran-al-quran-hadist/#_ftn5

1. Untuk mendiskripsikan data tentang prestasi belajar pendidikan Al-Qur'an Hadits siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang berasal dari RA.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan Al-Qur'an Hadits siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang berasal dari TK.
3. Untuk mengevaluasi ada tidaknya perbedaan prestasi belajar pendidikan Al-Qur'an Hadits siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang berasal dari RA dan yang berasal dari TK.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengaruh prestasi belajar pendidikan Al-Qur'an Hadits terhadap perilaku keagamaan siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi atau sumbangan pemikiran tentang perilaku keagamaan siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

3. Bagi Siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Dengan penulisan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berkaitan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, penegasan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisikan tentang pengertian prestasi belajar, pengertian pendidikan Al-Qur'an hadits, karakteristik dan tujuan pendidikan Al-Qur'an hadits, tingkat keberhasilan pendidikan Al-Qur'an hadits, teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi pendidikan Al-Qur'an hadits dan kurikulum pendidikan agama islam pra sekolah.

Bab III metode penelitian yang berisikan pendekatan dan metode penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV penyajian data dan analisis memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, pengajian dan analisis data.

Bab V Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.